

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI TARI GIRING-GIRING PADA ANAK USIA DINI MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING DI TK TANJUNG SARI BANJARMASIN

Rahmani

Dosen STIKIP PGRI Banjarmasin  
Rahmanirahmani729@gmail.com

### ABSTRAK

Salah satu caranya adalah dengan cara mengembangkan kreativitas mereka melalui proses yang nyata dan bisa dipahami oleh mereka. Permasalahan di lapangan yaitu di TK Tanjung Sari yang diamati dengan seksama ditemukan bahwa 1) pembelajaran dalam proses menari berpola pada gerakan monoton pada cara memberikan pengajaran dalam proses pengembangan kemampuan diri mereka terutama dalam menari 2) kurang mengembangkan daya imajinasi terutama berhubungan dengan cara mengembangkan daya pikir mereka dalam proses menari 3) anak kurang diberikan perhatian terhadap kemampuan mereka dalam proses menari di dalam kelas, sehingga mereka kurang kreatif.

Tujuan penelitian untuk mengetahui aktivitas Anak Usia Dini Menari Tari *Giring-Giring* Pada Anak Usia Dini Melalui model *Coopertive Learning* di TK Tanjung Sari Banjarmasin. Peningkatan kemampuan Menari Tari *Giring-Giring* Pada Anak Usia Dini Melalui model *Coopertive Learning* di TK Tanjung Sari Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru kelas. Subjek penelitian ini Anak yang bersekolah pada TK Tanjung Sari menjadi target penelitian ini adalah 15 orang. Dalam menggali data ini digunakan 2 cara yaitu tes dan observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari aktivitas guru mencapai 80% dalam menerapkan model Inkuiri kepada anak dalam melaksanakan Tari *Giring-Giring*. Anak mampu mengikuti Tari *Giring-Giring* yang diajarkan oleh guru. Anak mampu meningkatkan kemampuan anak belajar Tari *Giring-Giring* berdasarkan langkah yang diberikan dalam tari tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa serta dari hasil gerakan anak dalam melakukan tari Tari *Giring-Giring*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian secara keseluruhan sudah sangat aktif yaitu 92.2% dalam mengembangkan diri mereka lebih baik lagi dalam belajar tari *giring-giring*. Hasil tingkat kemampuan anak dalam belajar tari tari *giring-giring* masih sudah mampu dalam melakukan gerakan tersebut hanya mencapai 96,7%.

**Kata kunci:** *Tari Giring-Giring, Model Cooperative Learning*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang amat mendasar dan strategis, karena masa dini merupakan masa emas dan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*). Pada usia ini anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal. Mengingat usia dini merupakan usia emas maka pada masa itu perkembangan anak harus dioptimalkan. Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya dan pendidikan secara baik dan benar. Anak berkembang dari berbagai aspek yaitu berkembang fisiknya, baik motorik kasar maupun halus, berkembang aspek kognitif, aspek sosial dan emosional (Hibana S. Sahman. 2002: 45).

Menurut pendapat Ghazali (2004: 45) mengatakan proses pembelajaran untuk anak-anak TK adalah pembiasaan dan pengulangan sehingga mereka lebih memahami tentang proses belajar tersebut. Pada proses pembelajaran berhitung diharapkan anak TK tidak hanya mengenal bilangan akan tetapi juga mengetahui dari bentuk tulisannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Fuad (2006: 34) mengatakan pada proses pembelajaran di TK hendaknya mengacu pada proses pembelajaran visual dan nyata artinya anak dapat melihat langsung contohnya dan juga anak dapat memahami kenyataan tersebut.

Salah satu cara yang digunakan sesuai untuk anak TK dengan menggunakan model *cooperative learning* karena dengan cara tersebut dapat memberikan kepada anak lebih mampu berkembang dan mampu mengembangkan perilaku mereka dalam belajar mandiri. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) terutama untuk mengatasi permasalahan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain (Isjoni, 2007: 16). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward) jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif.

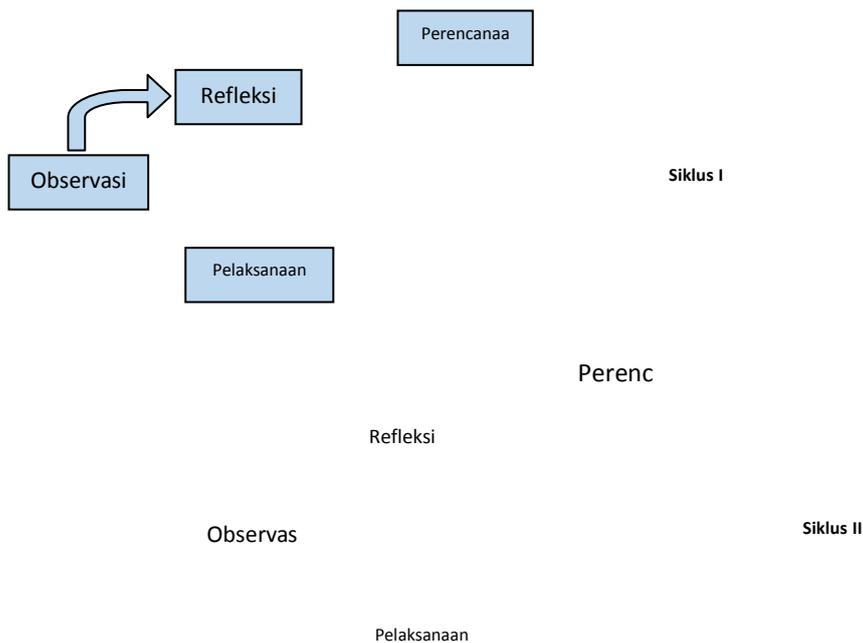
Hasil observasi awal yang dilakukan pada anak TK Tanjung Sari Banjarmasin. Kenyataan di lapangan yaitu di TK Tanjung Sari yang diamati dengan seksama ditemukan bahwa 1) pembelajaran dalam tari masih berpola pada gerakan monoton pada cara memberikan pengajaran

dalam proses pengembangan kemampuan diri mereka terutama dalam menari 2) kurang mengembangkan daya imajinasi terutama berhubungan dengan cara mengembangkan daya pikir mereka dalam proses menari. 3) anak kurang diberikan perhatian terhadap kemampuan mereka dalam proses model menari yang baik di dalam kelas, sehingga mereka kurang kreatif.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu "Meningkatkan Kemampuan Menari Tari *Giring-Giring* Pada Anak Usia Dini Melalui model *Coopertive Learning* di TK Tanjung Sari Banjarmasin".

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menjelaskan dari apa yang didapatkan kemudian dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru kelas kemudian dilaksanakan berdasarkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang dibuat sebelum dilaksanakan penelitian. Adapun dari tindakan yang akan dilakukan adalah 2 siklus dengan gambar sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Bagan Pelaksanaan Tindakan Kelas (Arikunto, 2010)**

Berdasarkan gambar di atas maka diketahui bahwa perencanaan tersebut dilakukan untuk dilaksanakan pada proses RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang dibuat dan bahan pelajaran yang

sesuai dengan pokok bahasan. Pelaksanaan dilakukan oleh guru yang mengajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tersebut dengan memasukkan bahan yang sudah direncanakan. Kemudian dilakukan proses perubahan berupa proses observasi pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan oleh guru pada saat model *Cooperative Learning* tersebut dilaksanakan kepada anak. Setelah dilaksanakan kemudian diadakan refleksi setelah ada proses pelaksanaan tersebut.

### C. MODEL COOPERTIVE LEARNING

Model *Cooperative Learning* adalah Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif (Sanjaya, 2008: 242).

Terdapat enam fase utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Fase-fase itu ditunjukkan pada table 2.1. Agus Suprijono (2009) memaparkan sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Fase Kegiatan Cooperative Learning**

Fase	Kegiatan guru
<b>Fase 1 :</b> <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar
<b>Fase 2 :</b> <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal
<b>Fase 3 :</b> <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
<b>Fase 4 :</b> <i>Assist team work and Student</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya

<b>Fase 5 :</b> <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
<b>Fase 6 :</b> <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau Penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Fase-fase tersebut menunjukkan alur pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Kelancaran proses pembelajaran bukan hanya tanggung jawab guru saja, tetapi keaktifan siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran. Sehingga kerja sama antara guru dan siswa diperlukan agar pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasi Siklus 1

#### a. Perencanaan Penelitian

Perencanaan awal yang dilaksanakan sebelum penelitian yaitu Tari *Giring-Giring* beserta langkah-langkahnya. Mempersiapkan RKH yang berisikan langkah inkuri terbimbing yaitu dan observer yang menjadi pendamping peneliti. Mempersiapkan lembar observasi dan penilaian untuk melihat kemampuan anak dalam menarik Tari *Giring-Giring* yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan tari dan perhatian anak dalam melakukan tari, serta keberanian anak menari di depan kelas.

Perencanaan yang akan adalah dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* yaitu dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar. Guru mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien. Guru membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya. Guru menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Guru mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

Kemudian tahapan selanjutnya adalah dengan mempersiapkan anak yang akan diberi perlakuan dalam melaksanakan Tari *Giring-Giring* yaitu 15 orang anak.

**b. Pelaksanaan Penelitian**

Hasil observasi yang telah dilaksanakan selama proses penelitian dari hasil observer memberikan penilaian dari aktivitas siswa selama model *Cooperative Learning* diberikan kepada anak diketahui bahwa.

Tabel 2 Penilaian Akitvitas Anak Dalam belajar Siklus 1

No.	Nama anak	Aktivitas yang diamati			Jlh	(Jlh x 100/12)= %	Ket
		A	B	C			
1	Amelia	2	3	3	8	67	A
2	Akbar Alfareza	2	2	2	6	50	CA
3	AkhmadHidayat	2	3	3	8	67	A
4	FeryIrawan	2	1	2	5	42	CA
5	HafedRizaldiRahman	2	1	3	6	50	A
6	Halimah	2	2	3	7	58	A
7	Lisa	2	2	2	6	50	CA
8	M. AndiRamadhani	2	2	3	7	58	A
9	M. ArifinIlham	2	1	2	5	42	CA
10	M. Faisal Alfathoni	2	2	2	6	50	CA
11	M. FauziIlhami	2	2	2	6	50	CA
12	M. Noor	2	2	2	6	50	CA
13	M. Rasya	3	2	2	7	58	A
14	M.SamanAlmubarak	3	2	2	7	58	A
15	M. Ubaidillah	3	2	2	7	58	A
	Jumlah	33	29	35			
	Rata-rata (jlh/15 anak)	2.2	1.9	2.3			
	% (rata2 x 100/ 4 nilai tertinggi)	<b>55%</b>	<b>48.3%</b>	<b>58.3%</b>			
	Jumlah	161.67					
	Hasil persentasi keseluruhan (jlh /3 aktivitas)	53.9%					
(4 skor tertinggi : 4 penilaian aktivitas = 12)							

Keterangan Penilaian Skor per Aktivitas Gerakkan:

4 = jika anak mampu dengan baik melakukan gerakan secara sempurna

3 = jika anak mampu dengan baik melakukan gerakan kurang sempurna

2 = jika anak kurang mampu dengan baik melakukan gerakan sebagian saja

1= jika anak tidak mampu dengan baik melakukan gerakan

Keterangan Gerakan:

A = Anak mampu memahami gerakan yang dicontohkan guru

B = Anak dapat mempragakan gerakan

C = Anak mampu mengikuti gerakan

Keterangan Nilai % keaktifan per Anak dan Keseluruhan

No	Interval skor	Kualifikasi
1.	90-100%	Sangat Aktif (SA)
2.	60 –80%	Aktif (A)
3.	30– 50%	Cukup Aktif (CA)
4.	0 – 20%	Kurang Aktif (KA)

Berdasarkan hasil keseluruhan diketahui bahwa hasil dari aktivitas anak dalam melakukan tari *Giring-Giring* dilihat dari aktivitas mereka mampu memahami gerakan yang dicontohkan guru hanya mencapai 55%, Anak masih kurang dapat memperagakan gerakan yang dicontohkan oleh guru mereka hanya mampu menangkap sebanyak 48,3% dan Anak juga masih kurang mampu mengikuti gerakan yang dicontohkan sebanyak 58,3%. Hal ini sebabkan guru masih kurang memberikan contoh yang sesuai dengan kemampuan anak sehingga kemampuan dari aktivitas mereka juga masih kurang.

Hasil keseluruhan dari aktivitas anak dalam melakukan gerakan tari *Giring-Giring* diketahui mencapai 53,9% termasuk kurang aktif namun ada peningkatan. Hal ini berarti perlu ada peningkatan lagi dalam proses pelaksanaan metode *Cooperative Learning* kepada anak agar mereka lebih baik. Maka dari itu perlu ada peningkatan lagi pada siklus 2 agar lebih baik lagi dalam proses pembelajaran tari *Giring-Giring* kepada anak.

Hasil tes yang diberikan kepada anak secara perorangan yaitu dapat lihat dari hasil penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Frekuensi Hasil Kemampuan Anak Siklus 1**

No	Nama	A	B	C	D	E	Skor	Ket	
1	Amelia	2	2	2	2	2	10	2	MB
2	Akbar Alfareza	2	2	2	2	2	10	2	MB
3	AkhmadHidayat	2	2	2	2	2	10	2	MB
4	FeryIrawan	2	2	2	2	2	10	2	MB
5	HafedRizaldiRahman	2	2	2	2	2	10	2	MB
6	Halimah	2	2	2	2	2	10	2	MB
7	Lisa	2	2	2	2	2	10	2	MB
8	M. Andi Ramadhani	3	3	3	3	3	15	3	BSH
9	M. Arifin Ilham	2	2	2	2	2	10	2	MB
10	M. Faisal Alfathoni	3	3	3	3	3	15	3	BSH
11	M. FauziIlhami	2	2	2	2	2	10	2	MB
12	M. Noor	2	2	2	2	2	10	2	MB
13	M. Rasya	1	2	2	2	3	10	2	MB
14	M.Saman Almubarak	3	3	3	3	3	15	3	BSH

15	M. Ubaidillah	3	3	3	3	3	15	3	BSH
	Jlh							34	
	Rata-rata ( $34/15=2.7$ )							2.7	
	% ( $2.7 \times 100 / 4$ nilai tertinggi)							56.7%	

Keterangan

- (1) ★ = Belum Berkembang (1-5)
- (2) ★★ = Mulai Berkembang (6-10)
- (3) ★★★ = Berkembang Sesuai Harapan (11-15)
- (4) ★★★★ = Berkembang Sangat Aktif (16-20)

Keterangan Aktivitas

- A = cara anak bergerak lari kecil
- B = saat anak melakukan gerak step 4
- C = melakukan gerak berputar sambil duduk
- D = melakukan persembahan
- E = melakukan toleh kiri kanan sambil duduk dan naik berputar

Pada siklus 1 anak sudah mulai berkembang dengan baik terutama dalam memahami proses pembelajaran tari *Giring-Giring* yang diajarkan oleh guru. Kemampuan anak sudah mulai mampu memahami cara yang diharapkan dalam melaksanakan tari dengan baik. Walaupun sudah ada perkembangan namun perlu ada perbaikan lagi pada tahapan siklus berikutnya agar lebih baik lagi sehingga *Cooperative Learning* ini dapat berpengaruh pada kemampuan anak dalam meningkatkan diri mereka dalam menari.

**c. Refleksi Penelitian**

Hasil penelitian dari aktivitas anak dalam mengikuti guru dalam menari tari *Giring-Giring* secara keseluruhan diketahui mereka termasuk dalam kategori kurang aktif sebesar 53,9%. Artinya perlu ada perbaikan lagi agar anak lebih aktif lagi mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak.

keseluruhan dari penilaian kemampuan anak dalam menari tari *Giring-Giring* hanya mencapai 31,7%. Hasil dari penilaian diketahui anak yang mendapatkan bintang 1 yaitu mulai berkembang berjumlah 11 orang (73,3%) dan anak yang mulai berkembang sesuai harapan dengan bintang 2 hanya mencapai 4 orang (26,7%). Artinya kemampuan anak disimpulkan masih kurang dan perlu ada perbaikan lagi pada siklus berikutnya karena mereka kurang memperhatikan pelajaran sehingga kemampuan mereka juga

kurang baik dan berakibat perkembangan mereka dalam belajar tari *Giring-Giring* juga kurang.

## 2. Hasil Siklus 2

### a. Perencanaan Penelitian

Perencanaan awal yang dilaksanakan sebelum penelitian yaitu Tari *Giring-Giring* beserta langkah-langkahnya. Mempersiapkan RKH yang berisikan langkah inkuri terbimbing yaitu dan observer yang menjadi pendamping peneliti. Mempersiapkan lembar observasi dan penilaian untuk melihat kemampuan anak dalam menarik Tari *Giring-Giring* yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan tari dan perhatian anak dalam melakukan tari, serta keberanian anak menari di depan kelas.

Perencanaan yang akan adalah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* yaitu dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar. Guru mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien. Guru membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya. Guru menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Guru mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

Kemudian tahapan selanjutnya adalah dengan mempersiapkan anak yang akan diberi perlakuan dalam melaksanakan Tari *Giring-Giring* yaitu 15 orang anak.

### b. Pelaksanaan Penelitian

Hasil observasi yang telah dilaksanakan selama proses penelitian dari hasil observer memberikan penilaian dari akitivitas siswa selama model *cooperative learning* diberikan kepada anak diketahui bahwa.

**Tabel 4**  
**Penilaian Akitivitas Anak Dalam belajar Tari**

No.	Nama anak	Aktivitas yang diamati			Jlh	(Jlh x 100/12)= %	Ket
		A	B	C			
1	Amelia	4	4	4	12	100	SA
2	Akbar Alfareza	4	4	4	12	100	SA
3	AkhmadHidayat	4	3	4	11	92	SA
4	FeryIrawan	4	3	3	10	83	SA
5	HafedRizaldiRahman	3	4	4	11	92	SA
6	Halimah	4	4	4	12	100	SA

7	Lisa	3	3	4	10	83	SA
8	M. AndiRamadhani	4	4	4	12	100	SA
9	M. ArifinIlham	4	4	4	12	100	SA
10	M. Faisal Alfathoni	4	4	3	11	92	SA
11	M. FauziIlhami	4	4	4	12	100	SA
12	M. Noor	3	3	3	9	75	SA
13	M. Rasya	3	4	4	11	92	SA
14	M.SamanAlmubarok	3	3	3	9	75	SA
15	M. Ubaidillah	4	4	4	12	100	SA
	Jumlah	55	55	56			
	Rata-rata (jln/15 anak	2.2	3.667	3.667	3.733		
	% (rata2 x 100/ 4 nilai tertinggi	<b>55%</b>	<b>91.7%</b>	<b>91.7%</b>	<b>93.3%</b>		
	Jumlah	161.67	276.7				
	Hasil persentasi keseluruhan (jln /3 aktivitas)	53.9%	92.2%				
(4 nilai tertinggi : 4 penilainya aktivitas = 12)							

Keterangan Penilaian Skor per Aktivitas Gerakan:

- 4 = jika anak mampu dengan baik melakukan gerakan secara sempurna
- 3 = jika anak mampu dengan baik melakukan gerakan kurang sempurna
- 2 = jika anak kurang mampu dengan baik melakukan gerakan sebagian saja
- 1 = jika anak tidak mampu dengan baik melakukan gerakan

Keterangan Gerakan:

- A = Anak mampu memahami gerakan yang dicontohkan guru
- B = Anak dapat memperagakan gerakan
- C = Anak mampu mengikuti gerakan

Keterangan Nilai % keaktifan per Anak dan Keseluruhan

No	Interval skor	Kualifikasi
1.	90-100%	Sangat Aktif (SA)
2.	60 –80%	Aktif (A)
3.	30– 50%	Cukup Aktif (CA)
4.	0 – 20%	Kurang Aktif (KA)

Berdasarkan hasil aktivitas siswa selama observasi dilakukan keseluruhan diketahui bahwa hasil dari aktivitas anak dalam melakukan tari *Giring-Giring* dilihat dari aktivitas mereka mampu memahami gerakan yang dicontohkan guru telah mencapai 91.7%, Anak masih sudah dapat memperagakan gerakan yang dicontohkan oleh guru mereka hanya mampu menangkap sebanyak 91.7% dan Anak juga sudah mampu mengikuti gerakan yang dicontohkan sebanyak 93.3%. pada tahapan ini guru telah mampu menerapkan model *Cooperative Learning* kepada anak-anak sehingga aktivitas anak lebih baik dalam belajar tari *Giring-Giring* dengan baik.

Hasil keseluruhan dari aktivitas anak dalam melakukan gerakan tari *Giring-Giring* diketahui mencapai 92,2% termasuk kurang aktif namun ada peningkatan. Hal ini berarti tidak perlu lagi penelitian lebih lanjut tentang proses pelaksanaan metode *Cooperative Learning* kepada anak agar mereka lebih baik. Maka dari itu perlu ada peningkatan lagi pada siklus 3 agar lebih baik lagi dalam proses pembelajaran tari *Giring-Giring* kepada anak.

Hasil tes yang diberikan kepada anak secara perorangan yaitu dapat lihat dari hasil penilaian sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Frekuensi Hasil Kemampuan Anak Siklus 3**

No	Nama Siswa	A	B	C	D	E	Skor	(Jlh / 5 aktivitas)	Ket
1	Amelia	4	4	4	4	4	20	4	BSA
2	Akbar Alfareza	4	4	4	4	4	20	4	BSA
3	AkhmadHidayat	4	4	4	4	4	20	4	BSA
4	FeryIrawan	4	4	4	4	4	20	4	BSA
5	HafedRizaldiRahman	3	3	3	3	3	15	3	BSh
6	Halimah	4	4	4	4	4	20	4	BSA
7	Lisa	4	4	4	4	4	20	4	BSA
8	M. AndiRamadhani	4	4	4	4	4	20	4	BSA
9	M. ArifinIlham	4	4	4	4	4	20	4	BSA
10	M. Faisal Alfathoni	3	3	3	3	3	15	3	BSh
11	M. FauziIlhami	4	4	4	4	4	20	4	BSA
12	M. Noor	4	4	4	4	4	20	4	BSA
13	M. Rasya	4	4	4	4	4	20	4	BSA
14	M.SamanAlmubarak	4	4	4	4	4	20	4	BSA
15	M. Ubaidillah	4	4	4	4	4	20	4	BSA
	Jlh							58	
	Rata-rata (58/15=3,9)							3.9	
	% (3,9 x 100 /4)							96. 7%	

Keterangan

- (1) = Belum Berkembang (1-5)
- (2) = Mulai Berkembang (6-10)
- (3) = Berkembang Sesuai Harapan (11-15)
- (4) = Berkembang Sangat Aktif (16-20)

Keterangan Aktivitas

A = cara anak bergerak lari kecil

- B = saat anak melakukan gerak step 4
- C = melakukan gerak berputar sambil duduk
- D = melakukan persembahan
- E = melakukan toleh kiri kanan sambil duduk dan naik berputar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tingkat keseluruhan dari penilaian kemampuan anak dalam menari tari *Giring-Giring* masih sudah mampu dalam melakukan gerakan tersebut hanya mencapai 96,7%.

Pada siklus 2 ini sudah meningkat secara aktivitas anak dalam melakukan gerakan tari *Giring-Giring* yaitu cara anak bergerak lari kecil, anak melakukan step 4, gerak berputar sambil duduk, melakukan persembahan, melakukan toleh kiri kanan sambil duduk dan naik berputar diajarkan tari *Giring-Giring*. Saat diajarkan anak sudah mulai berkembang dengan baik terutama dalam memahami proses pembelajaran tari *Giring-Giring* yang diajarkan oleh guru. Kemampuan anak sudah mampu memahami cara yang diharapkan dalam melaksanakan tari dengan baik.

**Tabel 6**  
**Distibusi Frekuensi Kemampuan Anak Siklus 2**

No.	Penilaian	F	%
1.	★	0	0
2.	★★	0	0
3.	★★★	2	13.3
4.	★★★★	13	86.7
	Jumlah	15	100

Hasil dari penilaian tersebut diketahui anak yang mendapatkan bintang (\*\*\*) yaitu Berkembang Sesuai Harapan berjumlah 2 orang (13,3%) dan anak yang Berkembang Sangat Aktif (\*\*\*\*) sudah mencapai 13 orang (86,7%). Hal ini berarti bahwa pada siklus 3 ini disimpulkan berhasil kemampuan anak dalam belajar tari *Giring-Giring* dan mereka sudah baik dalam mempelajari tari tersebut saat belajar sehingga kemampuan mereka lebih baik dalam belajar tari *Giring-Giring*.

### c. Refleksi Penelitian

Hasil Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dengan model *Coopeartive Learning* ada peningkatan dalam proses kemampuan anak dalam menarik tari giring giring tersebut. Tingkat keseluruhan anak sudah mampu dan berkembang sangat aktif dalam menari tari *Giring-Giring* mampu dalam melakukan gerakan tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tingkat keseluruhan dari penilaian kemampuan anak dalam menari tari *Giring-Giring* masih sudah mampu dalam melakukan gerakan

tersebut hanya mencapai 96,7%. Artinya dengan adanya model cooperative learning tersebut dapat membuat anak belajar untuk lebih baik dalam menari tari *Giring-Giring*.

### 3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya model *Cooperative Learning* anak yang dulunya kurang aktif mereka lebih aktif dalam belajar tari *Giring-Giring* terbukti dari 2 siklus tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan yaitu siklus 1 kategori cukup aktif sebesar 53,9%. Pada siklus 2 secara keseluruhan sudah sangat aktif yaitu 92.2% dalam mengembangkan diri mereka lebih baik lagi dalam belajar tari *Giring-Giring*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya model *Cooperative Learning* dapat memberikan manfaat kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran tari *Giring-Giring* dengan langkah-langkah yang sesuai dengan model tersebut.

Hasil penelitian dari perkembangan anak dalam menari tari *Giring-Giring*. Pada siklus 1 kemampuan anak dalam menari tari *Giring-Giring* masih kurang mampu dalam melakukan gerakan tersebut hanya mencapai 31,7%. Hasil dari penilaian tersebut diketahui anak yang mendapatkan bintang 1 yaitu mulai berkembang berjumlah 11 orang (73,3%) dan anak yang mulai berkembang sesuai harapan dengan bintang 2 hanya mencapai 4 orang (26,7%).

Pada siklus 2 dengan model *Cooperative Learning* ada peningkatan dalam proses kemampuan anak dalam menari tari *Giring-Giring* tersebut. Tingkat keseluruhan anak sudah mampu dan berkembang sangat aktif dalam menari tari *Giring-Giring* mampu dalam melakukan gerakan tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tingkat keseluruhan dari penilaian kemampuan anak dalam menari tari *Giring-Giring* masih sudah mampu dalam melakukan gerakan tersebut hanya mencapai 96,7%. Oleh karena itu, dengan adanya model tersebut dapat memberikan manfaat kepada anak dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam belajar tari *Giring-Giring* dan mampu mengembangkan daya pikir mereka dalam belajar mencontoh guru dari langkah dan gerakan tari tersebut.

Menurut Isjoni (2009:14), "Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu.

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada saling mendukung dari penelitian sebelumnya walaupun dengan materi yang berbeda hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menari tari *Giring-Giring* .

## E. KESIMPULAN

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada saling mendukung dari penelitian sebelumnya walaupun dengan materi yang berbeda hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menari tari *Giring-Giring*.

## F. SARAN

Demi kesempurnaan hasil penelitian dan pengembangan yang telah didapatkan , diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat meneruskan penelitian di sekolah yang berbeda dan mengembangkan lebih lanjut khususnya model pembelajaran yang sama ataupun konsep yang lain. Bagi guru dapat memanfaatkan dalam menyusun dan mengembangkan model pembelajaran seni dengan konsep yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo, Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arends, R. 2003. *Classroom Instructional and Management*. New York: McGraw. Hill Companies.
- Depdiknas 2005. *Modul Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Emiliani, 2000. *Aktivitas Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Restu Agung
- Hadis, F.A. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Proyek Pendidikan Tenaga Guru Ditjen Dikti Depdikbud.
- Hibana S. Sahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kartono, Kartini. 1986. *Psikologi Anak*. Bandung : Alumni.
- Maxim, George. W. 1985. *The Very Young Guiding Children from Infancy through the Early Years, Second Edition*. California : Wodsworth Publishing Company.
- Munandar, Utami. 1995. *Dasar-dasar Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.
- Rachmawati, Yeni, & Kurniati, Euis. 2003. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Dikti.
- Roopnaire, J. L & Johnson, J.E. 1993. *Approaches to Early Childhood, Education, 2nd Edition*. New York : Merril.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran* cet Ke-5. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J.W, & Yussen, S.R. 1992. *Child Development, 5 th Ed*. Dubuque, IA, Wm, C.Brown.

- Seifert I.K. & Hafftong, J. R. 2001. *Child & Adolescent Development, Second Edition*. Boston : Houghton Mifflin Co.
- Solehuddin, M. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung : FIP UPI.
- Spodek, Bernard. (1993). *Handbook of Research on the Education of Young Children*. New York : MacMillan Publishing Company.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Metode Penelitian PTK*. Bandung: Rosada Karya
- Sukmadinata, Nana S. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung.
- Vasta R & Haith, M.M & Miller, S. A. (1992). *Child Psychology The Modern Science*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.